

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Bungo Provinsi Jambi merupakan kabupaten yang melaksanakan program transmigrasi dan menjadi tujuan transmigrasi. Program transmigrasi khususnya di kabupaten Bungo telah berlangsung sejak tahun 1982. Program transmigrasi ini berjalan sebagai bentuk dukungan pemerintah daerah kabupaten bungo terhadap program pemerintah pusat dalam pemerataan pembangunan di seluruh penjuru Indonesia.

Menurut Rukman Sardjadidjadja, transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang jarang penduduknya di wilayah Republik Indonesia untuk tinggal menetap dalam rangka pembentukan masyarakat baru serta untuk membangun daerah, baik daerah yang ditinggalkan maupun yang didatangi dalam rangka pembangunan nasional.<sup>1</sup>

Daerah transmigrasi memang sengaja dibangun oleh pemerintah RI sebagai tempat pemukiman penduduk yang dipindahkan atau pindah dari suatu daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penduduk yang bermukim disana berasal dari berbagai daerah yang datang dengan harapan akan memperoleh kehidupan yang lebih baik, sehingga banyak bermunculan anggapan-anggapan yang mengatakan bahwa orang-orang yang mengikuti transmigrasi atau biasa disebut *orang trans* adalah orang buangan dari daerah asalnya, atau yang lebih menyakitkan lagi adalah orang yang melarikan diri dari daerah asalnya karena tidak bisa mendapatkan kehidupan yang layak.

---

<sup>1</sup> Rukman Sardjadidjadja, *Transmigrasi Pembaruan dan Integrasi Nasional*, (Pustaka Sinar Harapan 2004) hal 85

Transmigrasi di kabupaten Bungo dalam pelaksanaannya di bagi menjadi dua gelombang. *Pertama*, transmigrasi yang merupakan program pemerintah pusat atau transmigrasi umum. Pada program transmigrasi ini mereka yang mengikuti transmigrasi berasal dari luar provinsi Jambi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Kedua*, transmigrasi lokal. Peserta pada program transmigrasi ini yaitu mereka yang berasal dari kabupaten Bungo itu sendiri maupun dari wilayah provinsi Jambi.

Transmigrasi di kabupaten Bungo di tempatkan dalam satu wilayah yang di beri nama *Kuamang Kuning*. Kuamang kuning merupakan daerah khusus transmigrasi yang terdiri dari dua puluh unit, satu unit terdiri dari satu desa. Secara geografis, wilayah transmigrasi kuamang kuning terbagi dalam tiga kecamatan, yaitu kecamatan Pelepat, kecamatan Pelepat Ilir dan kecamatan Merangin.

Kehidupan baru di daerah transmigrasi setidaknya membawa dampak positif dan negatif. Dengan adanya transmigrasi, lahan-lahan kosong yang masih luas dapat dimanfaatkan, meningkatnya hasil produksi dalam bidang pertanian dan mempercepat pemerataan penduduk. Namun, kedatangan mereka pada daerah ini tidak jarang menjadi konflik dengan kaum pribumi yang merasa terganggu dan tersaingi. Pertemuan berbagai macam etnis yang memiliki perbedaan tata bahasa, mengakibatkan sulitnya proses komunikasi. Belum lagi benturan-benturan ekonomi, sosial, agama, terutama benturan budaya yang menimbulkan suasana yang tidak harmonis turut mewarnai kehidupan para transmigran.

Dusun Cilodang kecamatan Pelepat kabupaten Bungo provinsi Jambi adalah salah satu desa yang berada di wilayah transmigrasi kuamang kuning. Dusun merupakan wilayah tingkat desa di kabupaten Bungo, provinsi Jambi. Hal ini sesuai dengan peraturan daerah

kabupaten bungo nomor 9 tahun 2007 yang menetapkan penyebutan kepala desa menjadi *Rio*, desa menjadi dusun dan dusun menjadi kampung. Penduduk desa cilodang terbilang cukup beragam. Jika di desa tujuan transmigrasi lainnya mereka datang dan berkumpul sesuai daerah asalnya, maka di dusun Cilodang ini terkumpul masyarakat dari berbagai asal diantaranya jawa barat, jawa timur dan jawa tengah. Periode pertama kedatangan transmigrasi pertama ke desa ini berasal dari pulau jawa, selanjutnya transmigrasi lokal dari pulau sumatera itu sendiri.

Masyarakat transmigran merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik yang berbeda. Ia datang dari latar belakang social, ekonomi dan budaya yang berbeda yang membuat mereka harus berjiwa besar untuk menerima perbedaan yang ada dan menyesuaikan dengan segala macam hal baru. Dapat kita perhatikan, dalam satu suku saja terdapat perbedaan didalamnya. Sebagai suatu contoh, suku sunda Majalengka dan sunda Sumedang terdapat perbedaan dari sudut budaya maupun bahasanya.

Dusun Cilodang didalamnya terdapat beberapa suku diantaranya jawa, sunda, minang, batak dan suku melayu. Hal tersebut menjadikan dusun cilodang sebagai sebuah dusun yang multietnik dan beragam dalam kehidupan sosialnya, keberagaman ini tentu berimbas pada tataran kehidupan sehari-hari seperti pertukaran bahasa, akulturasi budaya maupun kegiatan beragama.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Cilodang selama ini terutama dalam kegiatan dakwah terbilang unik. Umumnya kegiatan dakwah di lakukan di masjid-masjid ataupun di majlis taklim. Kegiatan dakwah di dusun ini banyak dilakukan melalui pengajian rutin dari rumah ke rumah, baik itu pengajian rutin ibu-ibu maupun pengajian rutin bapak bapak. Pengajian ini dilaksanakan di tiap RT sekali dalam seminggu dan

berpindah dari rumah ke rumah yang lain setiap minggunya. Kegiatan ini cenderung stabil dan sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Kegiatan pengajian rutin ini diasumsikan sebagai sebuah kegiatan yang dimungkinkan karena beberapa alasan. *Pertama*, kondisi geografis di desa Cilodang yang luas sehingga jarak antara rumah yang satu dengan rumah lainnya berjauhan. *Kedua*, sebagai media untuk mendekatkan antar sesama masyarakat. *Ketiga*, ditujukan untuk membangun kohesivitas sebagai sesama pendatang.

Karakter masyarakat yang beragam dan berasal dari tempat yang beragam memberikan implikasi yang berbeda pula pada pola pembinaan keagamaan dalam konteks dakwah yang dilaksanakan. Perbedaan ini paling tidak dapat dilihat dari aspek materi, metode maupun media. Menurut Enjang As, dakwah merupakan kegiatan mengajak kepada jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani).<sup>2</sup>

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistemik, artinya antara unsur yang satu dengan unsur lainnya saling berkaitan. Unsur dakwah artinya sebagai elemen yang mesti ada dalam proses dakwah. Unsur dakwah tersebut meliputi da'i, maudu, uslub, wasilah dan mad'u. Dalam fenomena dakwah pada masyarakat multietnik seperti masyarakat transmigrasi, seorang da'i tentu memiliki beberapa hal yang dianggap berbeda dengan dakwah pada masyarakat yang relatif homogen. Dalam perspektif teori retorika, seorang da'i dianggap kredibel jika dalam diri da'i terdapat aspek etos, pathos dan logos.

---

<sup>2</sup> Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung, Widya Padjadjaran, 2009) hal 5

Penelitian ini meneliti tentang fenomena atau realitas dakwah pada masyarakat multietnik di Dusun Cilodang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Untuk lebih memfokuskan dan membatasi kajian ini, penelitian ini di kerucutkan pada wilayah da'inya saja dengan pertimbangan karena da'i sebagai ujung tombak berjalanya suatu kegiatan dakwah. Da'i memiliki peranan yang sangat penting dalam pola kehidupan beragama masyarakat transmigran.

Berlatar belakang dari fakta tersebut, menarik dan penting untuk dilakukan sebuah penelitian ilmiah tentang dakwah di lingkungan masyarakat transmigran sebagai masyarakat yang multietnik. Ketertarikan penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, Program transmigrasi merupakan salah satu program pemerintah yang terus menerus dilaksanakan sebagai media pemerataan pembangunan pusat dan daerah, sehingga masyarakat transmigran akan terus bertambah. *Kedua*, penelitian ini digunakan untuk kepentingan bagaimana pembinaan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan agama, dengan kata lain agama sebagai salah satu unsur pembangunan.

Studi dan kajian tentang dakwah pada masyarakat multietnik menjadi sangat penting dilakukan mengingat sampai detik ini belum ada rumusan yang lebih baku terkait bagaimana mekanisme dan pendekatan dakwah pada masyarakat multietnik.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengantisipasi agar tidak terlalu melebarnya pembahasan masalah dalam penulisan tesis ini maka dalam mengkaji dan menganalisa suatu masalah baik itu berupa data ataupun masalah lainnya diperlukan adanya suatu rumusan masalah agar lebih jelas arah tujuan penulisan, maka dari itu dalam persoalan ini akan ditentukan beberapa pokok masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi da'i pada masyarakat transmigran Dusun Cilodang kecamatan Pelepat kabupaten Bungo Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana konsep diri da'i pada masyarakat transmigran Dusun Cilodang kecamatan Pelepat kabupaten Bungo Provinsi Jambi ?
3. Bagaimana pola interaksi da'i pada masyarakat transmigran Dusun Cilodang kecamatan Pelepat kabupaten Bungo Provinsi Jambi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi da'i pada masyarakat transmigran Dusun Cilodang kecamatan Pelepat kabupaten Bungo Provinsi Jambi
2. Untuk mengetahui konsep diri da'i pada masyarakat transmigran Dusun Cilodang kecamatan Pelepat kabupaten Bungo Provinsi Jambi
3. Untuk mengetahui pola interaksi da'i pada masyarakat transmigran Dusun Cilodang kecamatan Pelepat kabupaten Bungo Provinsi Jambi

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua dimensi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian tambahan dan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya dikalangan mahasiswa umumnya bagi seluruh civitas akademika dalam menambah pembendaharaan penelitian ilmiah dalam bidang dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi teori-

teori dakwah dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi dakwah, khususnya bagi para da'i yang akan terjun langsung ke masyarakat dalam mengemban tugas mulia yaitu dakwah.

## E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai dakwah pada masyarakat multietnik banyak ditemukan diberbagai literatur seperti pada buku *Islam dan Dakwah*, karangan Toha Yahya Omar. Dalam buku tersebut Toha menjelaskan bagaimana cara melaksanakan dakwah menurut islam, strategi dan metodologi Rasulullah dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat arab jahiliyah yang tidak beradab dan penyembah berhala. Rasulullah berhasil mengubah pola pikir mereka dari paganisme menjadi penyembah Allah. Buku ini juga menjelaskan dalam hal penyajian dakwah, da'i harus memiliki beberapa hal yaitu, kesadaran diri, keinginan yang kuat, keyakinan yang teguh, persiapan yang sempurna dan latihan dengan cukup.<sup>3</sup>

Buku *Dakwah Antar Budaya* oleh Acep Aripudin. Dalam buku ini di jelaskan bagaimana konsep dakwah pada mad'u yang berbeda budaya. Pendekatan dakwah intra dan antarbudaya, yaitu proses dakwah yang mempertimbangkan keragaman budaya antar da'i dan mad'u pada tingkat intra dan antarbudaya agar peran dakwah dapat tersampaikan

---

<sup>3</sup> Toha Yahya Umar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta , Zakia Islami Press 2004)



dengan tetap terpeliharanya situasi damai. Buku ini, menawarkan konsep-konsep strategi dakwah melalui dakwah yang lebih ramah budaya.

Sementara itu, penelitian terdahulu yang meneliti tentang dakwah pada masyarakat multietnik sudah banyak di temukan. Tujuan dari dimasukanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah untuk memetakan perbedaan penelitian yang dilakukan dalam rencana penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana penelitian ini ;

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syukur dengan judul penelitian : *Model Dakwah Multikultural NU dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model dakwah multikultural yang di dapat dikembangkan oleh da'I NU dan bagaimana penerapanya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analitis. Hasil daripada penelitian tersebut adalah (1) model dakwah multikultural NU merupakan pengembangan strategi dan metode alternatif dakwah NU di tengah masyarakat multikultural; (2) masyarakat Islam (mad'u) memiliki keragaman etnis/suku, bahasa, budaya, dan agama; dan multikultural NU yang ada di Lampung dapat saling menghormati adanya keragaman budaya dari dalam atau luar Lampung yang dibawa oleh masyarakat pendatang; (3) masyarakat Islam Lampung memiliki falsafat hidup yaitu: piil pesanggiri, juluk adok, nemui nyimah, sakai sembaian, dan lainnya bersifat Islami yang dapat bersinergis dengan ajaran Islam sehingga memperkaya pesan dakwah multikultural NU; dan (4) model dakwah ini membawa hasil bagi mad'u ialah terjaganya mashlahat dan ukhuwah (kerukunan umat beragama) bagi mad'u di Lampung.<sup>4</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syukur dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah dan objeknya yaitu masyarakat multietnik atau

---

<sup>4</sup> Abdul Syukur, *Model Dakwah Multikultural NU dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Lampung*, penelitian individuun fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Lampung 2014



multikultural. Abdul Syukur meneliti tentang model dakwah multikultural dan penerapannya oleh da'I NU, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi da'i pada masyarakat transmigran, konsep diri da'i pada masyarakat transmigran dan bagaimana para da'i membangun interaksi dengan masyarakat di lingkungan masyarakat transmigran

*Kedua ; Lailatul Fadhilah dengan judul penelitian Dakwah Antarbudaya dalam Komunitas Muslim : Studi Tentang Etnis Cina, Arab dan Jawa Muslim di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui komunikasi antar budaya dan interaksi antar etnik di kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Penelitian tersebut menggunakan metode etnografi dengan pendekatan fenomenologis dan antropologi. Hasil dari penelitian tersebut adalah komunikasi yang intensif antara tokoh agama dan tokoh masyarakat dan dakwah antar budaya sebagai alternatif dalam penyampaian dakwah.<sup>5</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fadhilah dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah, objeknya yaitu masyarakat multietnik dan pendekatan fenomenologi. Lailatul Fadhilah meneliti tentang komunikasi antar budaya dan interaksi antar etnik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi da'i pada masyarakat transmigran, konsep diri da'i pada masyarakat transmigran dan bagaimana para da'i membangun interaksi dengan masyarakat di lingkungan masyarakat transmigran

*Ketiga tesis Ali Akbar dengan judul penelitian Peta Dakwah Daerah Transmigran dan Pelaksanaan Dakwah Islam.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peta dakwah

---

<sup>5</sup> Lailatul Fadhilah, *Dakwah Antarbudaya dalam Komunitas Muslim : Studi Tentang Etnis Cina, Arab dan Jawa Muslim di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*, skripsi fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Walisongo Semarang, Semarang 2013

dan pelaksanaan dakwah Islam di daerah transmigran Desa Puupi, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara Kendari. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan dakwah islam di daerah transmigran desa puupi, kecamatan sawa, kabupaten konawe utara kendari dilakukan dengan cara : bimbingan baca tulis Al-qur'an, ceramah agama, cerita tentang keagamaan, tadarus, taman pendidikan Al-qur'an dan perayaan hari besar islam.<sup>6</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah dan objeknya yaitu masyarakat transmigran. Ali meneliti tentang peta dakwah pada masyarakat transmigran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi da'i pada masyarakat transmigran, konsep diri da'i pada masyarakat transmigran dan bagaimana para da'i membangun interaksi dengan masyarakat di lingkungan masyarakat transmigran

*Keempat*, jurnal M. Saroni dengan judul *Dakwah Islamiah Pada Masyarakat Multietnis dalam prespektif pendidikan berbasis multikultural*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah islam pada masyarakat multietnik. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan program dakwah yang dilakukan melalui dakwah bil hal, dakwah bil lisan dan dakwah bil qalam.<sup>7</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh M. Saroni dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah dan objeknya yaitu masyarakat multietnik. M. Saroni meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam berdakwah pada masyarakat multietnik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui

---

<sup>6</sup> Ali Akbar, penelitian *Peta Dakwah Daerah Transmigran dan Pelaksanaan Dakwah Islam*, tesis pascasarjana universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta 2015

<sup>7</sup> M. Saroni, *Dakwah Islamiyah Pada Masyarakat Multietnis dalam prespektif pendidikan berbasis multikultural*, Jurnal Al-Akhbar Mei 2013

bagaimana kompetensi da'i pada masyarakat transmigran, konsep diri da'i pada masyarakat transmigran dan bagaimana para da'i membangun interaksi dengan masyarakat di lingkungan masyarakat transmigran

Dari beberapa uraian tentang tinjauan pustaka diatas maka rencana penelitian ini dapat dibedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian tentang dakwah pada masyarakat transmigran dengan fokus penelitian pada wilayah da'inya ini adalah penelitian terbaru dan belum pernah diajukan sebelumnya. Fokus penelitian pun dibatasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi da'i pada masyarakat transmigran, konsep diri da'i pada masyarakat transmigran dan bagaimana para da'i membangun interaksi dengan masyarakat di lingkungan masyarakat transmigran. Berikut tinjauan pustaka ini disajikan dalam bentuk tabel :



**Tabel 1.1 Tabel Tinjauan Pustaka**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Relevansi
1	Abdul Syukur	Model Dakwah Multikultural NU dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Lampung	Untuk mengetahui model dakwah multikultural yang di dapat dikembangkan oleh da' NU dan bagaimana penerapannya	Kualitatif/ Deskriptif	(1) model dakwah multikultural NU merupakan pengembangan strategi dan metode alternatif dakwah NU di tengah masyarakat multikultural; (2) masyarakat Islam (mad'u) memiliki keragaman etnis/suku, bahasa, budaya, dan agama; dan multikultural NU yang ada di Lampung dapat saling menghormati adanya keragaman budaya dari dalam atau luar Lampung yang dibawa oleh masyarakat pendatang; (3) masyarakat Islam Lampung memiliki falsafat hidup yaitu: pill pesanggiri, jujuk adok, nemui nyimah, sakai sembaian, dan lainnya bersifat Islami yang dapat bersinergis dengan ajaran Islam sehingga memperkaya pesan dakwah multikultural NU; dan (4) model dakwah ini membawa hasil bagi mad'u ialah terjaganya mashlahat dan ukhuwah (kerukunan umat beragama) bagi mad'u di Lampung	Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syukur dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah dan objeknya yaitu masyarakat multietnik atau multikultural. Abdul Syukur meneliti tentang model dakwah multikultural dan penerapannya oleh da' NU, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini Untuk mengetahui motivasi, konsep diri dan pola komunikasi da' pada masyarakat transmigran
2	Lailatul Fadhillah	Dakwah Antarbudaya dalam Komunitas Muslim : Studi Tentang Etnis Cina, Arab dan Jawa Muslim di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang	Untuk mengetahui komunikasi antar budaya dan interaksi antar etnik di kecamatan Semarang tengah kota Semarang	Etnografi/Fe nomenologi	Komunikasi yang intensif antara tokoh agama dan tokoh masyarakat dan dakwah antar budaya sebagai alternative dalam penyampaian dakwah	Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fadhillah dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah, objeknya yaitu masyarakat multietnik dan pendekatan fenomenologi. Lailatul Fadhillah meneliti tentang komunikasi antar budaya dan interaksi antar etnik, sedangkan penelitian yang akan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Relevansi
3	Ali Akbar	Peta Dakwah Daerah Transmigran dan Pelaksanaan Dakwah Islam.	Untuk mengetahui peta dakwah dan pelaksanaan dakwah Islam di daerah transmigran Desa Puupi, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara Kendari.	Kualitatif /Deskriptif	Pelaksanaan kegiatan dakwah Islam di daerah transmigran desa puupi, kecamatan sawa, kabupaten konawe utara kendari dilakukan dengan cara : bimbingan baca tulis Al-qur'an, ceramah agama, cerita tentang keagamaan, tadarus, taman pendidikan Al-qur'an dan perayaan hari besar Islam	dilakukan ini Untuk mengetahui motivasi, konsep diri dan pola komunikasi da' l pada masyarakat transmigran Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah dan objeknya yaitu masyarakat transmigran. Ali meneliti tentang peta dakwah pada masyarakat transmigran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini Untuk mengetahui motivasi, konsep diri dan pola komunikasi da' l pada masyarakat transmigran
4	M. Saroni	Dakwah Islamiah Pada Masyarakat Multietnis dalam perspektif pendidikan berbasis multikultural	Untuk mengetahui strategi dakwah Islam pada masyarakat multietnik.	Kualitatif /Deskriptif	Program dakwah yang dilakukan melalui dakwah bil hal, dakwah bil lisan dan dakwah bil qalam	Relevansi penelitian yang dilakukan oleh M. Saroni dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi dakwah dan objeknya yaitu masyarakat multietnik. M. Saroni meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh para da' l dalam berdakwah pada masyarakat multietnik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini Untuk mengetahui motivasi, konsep diri dan pola komunikasi da' l pada masyarakat transmigran
5	Ansori Hidayat	Dakwah Pada Masyarakat Multietnik	Untuk mengetahui kompetensi, konsep diri dan pola komunikasi da' l pada masyarakat transmigran	Fenomenologi / Kualitatif	-	-

## F. Kerangka Pemikiran

Dakwah merupakan amanah Allah Swt yang dibebankan kepada hambaNya untuk menegakkan agama Islam. Dakwah adalah tanggung jawab setiap muslim untuk melaksanakan amar makruf dan nahi munkar. Perintah dakwah ditetapkan seiring dengan diturunkannya risalah kenabian kepada Muhammad Saw. Risalah ini hadir melalui Al Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang menuntun dan membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya terang benderang. Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan sekaligus do'a. Didalamnya terkandung dua kewajiban utama, yakni kewajiban teologis dan kewajiban sosiologis.<sup>8</sup>

Pada sisi teologis, dakwah dipandang sebagai tugas spiritual untuk mengajak manusia kejalan ilahiah yakni al-islam. Pada sisi ini pula dakwah dimaknai sebagai amanah yang berorientasi pada perwujudan kehidupan masyarakat yang didasarkan pada ajaran Islam. Sementara itu, pada sisi sosiologis, dakwah dipandang sebagai aktivitas muslim yang berorientasi pada perubahan. Dakwah sebagai kewajiban setiap muslim untuk menyeru pada jalan kebaikan. Perubahan sosial yang di kehendaki adalah sebuah desain peradaban yang didalamnya sarat dengan aspek akhlak (moralitas), uswah (keteladanan), dan Hikmah (intelektualitas). Hal ini sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw ketika menyampaikan risalah Islam pada umat manusia baik semasa di Mekah maupun di Madinah.

M. Ali Aziz (2012) memberikan definisi dakwah sebagai kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam. Dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam. Proses menunjukkan kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif : dari buruk menjadi baik,

---

<sup>8</sup> Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung, Widya Padjadjaran, 2009) hal 1

atau dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran dan perbuatan. Untuk membedakan dengan pengertian dakwah secara umum, syariat Islam menjadi tolak ukur dakwah Islam. Dengan syariat Islam sebagai pijakan, hal hal yang terkait dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadis.<sup>9</sup>

Dakwah pada hakekatnya adalah aktivitas dan kegiatan yang mengajak manusia untuk melakukan perubahan sesuai dengan tuntunan dan petunjuk dari Allah Swt. Pada tataran praktiknya dakwah dirumuskan sebagai proses *internalisasi* (pedalaman pemahaman ajaran Islam), *transmisi* (penyampaian ajaran Islam), *difusi* (penetrasi atau penanaman ajaran Islam), *transformasi* (perubahan atau pengkondisian ajaran Islam), dan *aktualisasi* (implementasi atau pelaksanaan ajaran Islam). Dakwah pada pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur dari kegiatan dakwah yakni da'i (subjek), maudhu (pesan/materi), uslub (tatacara/metode), washilah (media/sarana) dan madh'u (objek).

Da'i adalah seseorang yang melaksanakan dakwah. Da'i merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan dakwah. Da'i memiliki peranan penting bagi keberlangsungan syi'ar Islam dan kehidupan beragama masyarakat. Da'i ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan bagi orang lain. Oleh karena itu, ia di tengah masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebab ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Ia adalah seorang pemimpin

---

<sup>9</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta, Kencana : 2012) hal 19



di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap.<sup>10</sup>

Meminjam istilah dalam ilmu komunikasi, da'i dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan informasi dari sumber (source) melalui saluran yang sesuai (channel) kepada komunikan (receiver). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi, yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikan sesuai yang diinginkan.

Kredibilitas menurut Aristoteles bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki *ethos, pathos dan logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan *Logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya.<sup>11</sup> Selanjutnya menurut Hafied Canggara mengutip pendapat James Mc Croskey (1966) lebih jauh menjelaskan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat bersumber dari kompetensi (*competence*), sikap (*character*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*) dan dinamika (*dynamism*).

Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan bahwa Kredibilitas (komunikator) adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal : (1) kredibilitas adalah persepsi komunikate; jadi *inheren* dalam diri komunikator; (2) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah : 2009) hal 69

<sup>11</sup> CanggaraHafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada : 2007) hal 12

<sup>12</sup> Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 1992) hal 256

Selanjutnya menurut Jalaludin Rakhmat komponen-komponen kredibilitas adalah (1) Keahlian, adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dengan hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang tinggi pada keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli, berpengalaman, dan terlatih. (2) Kepercayaan, adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya ( Jujur atau tidak jujur, tulus atau lancung, baik ataupun tidak dan sebagainya ). Aristoteles menyebutnya “*good moral character*”, sedang Quintillianus menyebutnya “*a good man speaks well*”<sup>13</sup>

Seorang komunikator dalam proses komunikasi akan sukses apabila berhasil menunjukkan source credibility, artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan. Kepercayaan kepada komunikator mencerminkan bahwa pesan yang diterima komunikan dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan. Kepercayaan bagi komunikan kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Kredibilitas komunikator terbentuk oleh keahlian komunikator dalam menguasai informasi mengenai objek yang dimaksud dan memiliki keterpercayaan terhadap derajat kebenaran informasi yang ia sampaikan.

Kredibilitas seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, ia harus dibina dan dipupuk. Memang, kredibilitas erat kaitanya dengan kharisma. Walau demikian kredibilitas dapat ditingkatkan sampai batas optimal. Seorang yang memiliki kredibilitas tinggi adalah seseorang yang mempunyai kompetensi dibidangnya yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dan beraktivitas senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Disamping itu, agar seorang da'i dengan mudah mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada komunikan, diperlukan pribadi

---

<sup>13</sup> Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 1992) hal 260

yang cerdas, peka terhadap masyarakat, percaya pada dirinya, stabil emosinya, berani, bersemangat tinggi, penuh inisiatif, tegas tetapi hati-hati, kreatif serta berbudi luhur.<sup>14</sup>

Penelitian ini bermaksud meneliti dakwah pada masyarakat transmigran dengan fokus penelitian di wilayah da'i. Da'i sebagai penyampai pesan-pesan Islam harus memiliki kredibilitas agar pesan tersebut dapat dicerna dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui bagaimana dakwah di lingkungan masyarakat transmigran pada aspek da'i, komponen-komponen penunjang kredibilitas yaitu etos, pathos dan logos diturunkan menjadi kompetensi, konsep diri dan bagaimana para dai tersebut membangun interaksi sebagai batasan masalah dalam penelitian ini.

*Pertama*, Kompetensi adalah penguasaan komunikator terhadap masalah yang dibahasnya. Menurut Jalaludin Rakhmat kompetensi dalam hal ini adalah kesan yang dibentuk komunikator tentang kemampuan komunikator dengan hubungannya dengan topik yang dibicarakan.<sup>15</sup> Kompetensi erat kaitannya dengan kemampuan ataupun keahlian. Seorang da'i harus memiliki kompetensi terkait apa yang akan disampaikan agar tugas sebagai da'i terselesaikan dengan efektif dan efisien.

*Kedua*, konsep diri. Menurut Mead, konsep diri merupakan suatu ciri yang utama dan khas dari manusia, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Diri merupakan *skill* untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek melalui sudut pandang yang berasal dari orang lain atau sekelompok masyarakat. Akan tetapi, diri juga merupakan kemampuan yang istimewa sebagai suatu subyek.

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah : 2009) hal 76

<sup>15</sup> Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 1992) hal 260

Konsep diri menurut Herbert Mead menunjuk pada dua buah kategori yaitu *I* yang menunjukkan bahwa saya sebagai subjek dan *me* yang menunjukkan saya sebagai objek.<sup>16</sup> Kedua kategori tentang diri itu membentuk sebuah konsep diri. *I* biasanya memiliki daya kreativitas yang tinggi dan tidak terduka serta tidak terstruktur. Namun *me* adalah sebuah objek yang dapat menata subjek sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dari kedua kategori tersebut yaitu diri dalam tataran subjek dan objek merupakan dua sisi yang senantiasa ada dalam diri seseorang.

*Ketiga*, pola interaksi. Da'i sebagai makhluk sosial tentunya tidak lepas dari interaksi dengan sesama di sekitarnya. Sebagai manusia biasa, ia mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain disekitarnya maupun berkelompok. Sebagai pembawa risalah kepada umat, penting sekali bagi da'i untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Dwi dan Bagong, Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat. Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial

---

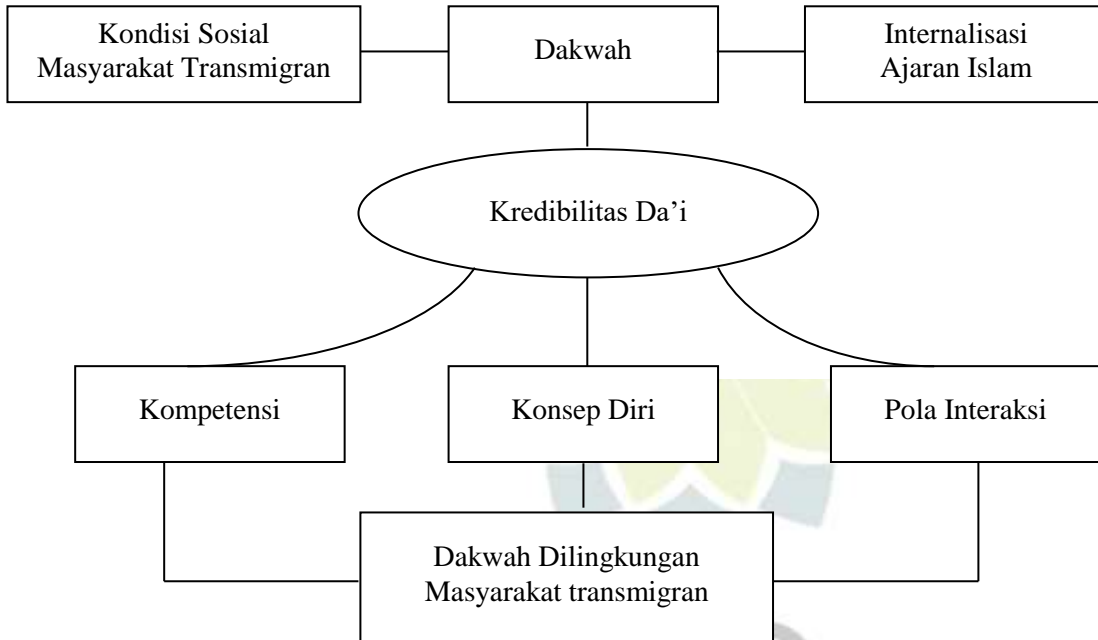
<sup>16</sup> Morissan, *Teori Komunikasi; Individu Hingga Massa*, Cet. 2., (Jakarta: Kencana, 2014) hal229

<sup>17</sup> J. dwi Narwoko&Bagong Suyanto. *Sosiologi:Teks Pengantar dan Terapan.*( Jakarta: Kencana, 2007), hal. 10

merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran tersebut akan dibagankan seperti berikut :

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 55



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG